

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MIND MAPPING DI  
SDN MANGGARAI 17 PAGI TENTANG BAGIAN  
TUMBUHAN DAN FUNGSINYA  
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV, Kelurahan Manggarai,  
Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)**

**SULISTYANI PUTERI RAMADHANI**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar, Universitas Trilogi  
sulistyani@universitas-trilogi.ac.id

***Abstract:** The aim of the study was to find ways to increase science learning outcomes through using Mind Mapping about plant parts and function at 1st Semester 2017-2018 academic year. The study was conducted in SDN Manggarai 17 kecamatan Tebet Jakarta Selatan with the 4th grade student number of 31 students. The method used in this study was research method using a class-action cycle model of Kemmis and Taggart. Class Action research was conducted through 4 planning stages, namely: planning class action/implementation, observation, and reflection. The data was collected using tests of student learning outcomes specifically about plant parts and functions, a monitoring instrument of action, field notes, and documentation. The results of this study was to increase students' science learning outcomes, especially about plant parts and functions by applying Mind Mapping. This is evidenced by the results of the students learn science in the 1st cycle was reach 67.7% and the percentage of 2nd cycle was reach 87.1%. The implication of this study is by using Mind Mapping can improve learning outcomes in science learning about plant parts and functions. Mind Mapping is one alternative that can be used in the learning process in the classroom in science learning program in elementary school.*

***Keywords:** Mind Mapping, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan penggunaan Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, semester I tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan di SDN Manggarai 17 Pagi, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Proses pengumpulan data melalui tes hasil belajar siswa khususnya tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, dan non tes berupa hasil observasi pelaksanaan penggunaan Mind Mapping, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa, khususnya tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, dengan menggunakan Mind Mapping. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA siswa pada siklus I yaitu 67.7% siswa yang mencapai KKM, meningkat pada siklus II mencapai 87,1% siswa yang tuntas. Implikasi dari penelitian ini bahwa penggunaan Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang bagian tumbuhan dan fungsinya. Pembelajaran Mind Mapping merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas pada program pembelajaran IPA di sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Mind Mapping, Hasil Belajar IPA

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang sangat berperan dalam pengembangan IPTEK, pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan dasar bagi siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam/sains di jenjang pendidikan yang lebih tinggi SMP, SMU, maupun di Perguruan Tinggi.

Pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran, namun lebih dari itu. Dikaitkan menurut Iskandar Sрни (1996) belajar IPA merupakan suatu proses dengan melibatkan peserta didik.

Didalam Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peran paling penting yaitu guru. Definisi guru dapat diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.(UUD Guru (2010).

Guru yang profesional harus selalu melakukan perubahan terhadap

dirinya sendiri baik dengan peningkatan kualifikasi akademik, memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lain-lain.

Namun yang terjadi di lapangan khususnya di Sekolah Dasar yaitu di SDN Manggarai 17 Pagi Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, banyak kekurangan atau kelemahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Padahal salah satu tugas guru yang teramat penting adalah bagaimana dia membangun interaksi dengan siswa di kelas. Lebih-lebih ketika guru harus bertatap muka dengan siswanya. Siswa terkesan takut, kurang tertarik pada mata pelajaran IPA atau bahkan menganggap bahwa pelajaran IPA sulit, hal ini dapat terlihat dari siswa kurang tertarik, antusias dan pasif dalam mengikuti pelajaran IPA, kurang respon terhadap latihan soal yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran IPA, guru lebih menekankan pada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga proses pembelajaran bersifat kaku, serta terpusat pada satu arah saja

dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan kreatifitas siswa. Sehingga muncul suatu budaya dalam proses pembelajaran, yakni budaya menghafal, daripada budaya berpikir, sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran hafalan saja.

Jika hal ini terus berlanjut, tentu akan berdampak negatif terhadap siswa, misalnya saja siswa tidak mempunyai motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, bosan, pasif, siswa tidak dapat memahami materi pelajaran secara mendalam, dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal pada saat ulangan harian maupun ulangan semester.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, serta KKM yang harus dicapai siswa kelas IV SDN Manggarai 17 Pagi Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan tahun pelajaran 2017/2018, yang dikutip dari daftar nilai atau catatan wali kelas IV SDN Manggarai 17 Pagi Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Dalam rekapitulasi nilai tersebut pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67, yaitu dari 31 siswa hanya 14 siswa memperoleh nilai 67-100, sedangkan sisanya 17 siswa mendapat nilai di bawah KKM, hanya 45% saja yang mampu mendapatkan nilai 67-100.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Manggarai 17 Pagi Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan kurang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sekalipun nilai KKM yang diberikan relative rendah yaitu hanya berkisar antara 60 sampai 67, seharusnya, jika melihat materi IPA yang memang membahas tentang kehidupan alam sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa, setidaknya siswa mampu mencapai nilai ideal yang berkisar antara 70 sampai 90.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dan dipengaruhi beberapa faktor antara lain: faktor guru, faktor materi pelajaran, faktor lingkungan, faktor metode pengajaran, dan faktor

lainnya termasuk siswa itu sendiri. Serta keberhasilan tersebut dapat juga diamati dari banyaknya soal yang mampu dikerjakan dengan betul, maka tingginya pemahaman dan penguasaan siswa dalam suatu pelajaran dan makin banyak soal yang mampu dikerjakan dengan benar diharapkan makin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. (Sudjana : 2010)

Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya seorang guru berfikir bagaimana cara melibatkan otak kanan dan otak kiri siswa dalam pembelajaran di kelas. Karena otak kanan harus dirangsang dengan memberikan ilmu dan hal-hal yang kreatif lainnya agar pembentukan jaringannya maksimal. Semakin banyak jaringan yang terbentuk, semakin 5 cerdas dan kreatif anak itu. Salah satu cara untuk mempercepat otak anak dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan Mind Mapping.

Mind Mapping dapat melibatkan otak kiri yang terdiri dari kata, angka, logika, analisa, urutan, dan detail serta melibatkan juga otak kanan yang diantaranya gambar, warna,

irama, dimensi dan imajinasi. (Tony Buzan : 2007)

Dengan melibatkan otak kiri dan otak kanan diharapkan anak dapat berkonsentrasi dalam belajar, cepat memahami pelajaran, dapat mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang lama, serta belajar bermakna dan menyenangkan, sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Bertolak dari pemikiran dan pemaparan kondisi proses pembelajaran yang terjadi di SDN Manggarai 17 Pagi Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, khususnya di kelas IV, peneliti tertarik mengetahui lebih jauh tentang bagaimana memanfaatkan metode Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, yang kemudian dirumuskan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Mind Mapping tentang Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada Siswa Kelas IV SDN Manggarai 17 Pagi Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Mind Mapping pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bagian Tumbuhan dan Fungsinya kelas IV di SDN Manggarai 17 Pagi Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

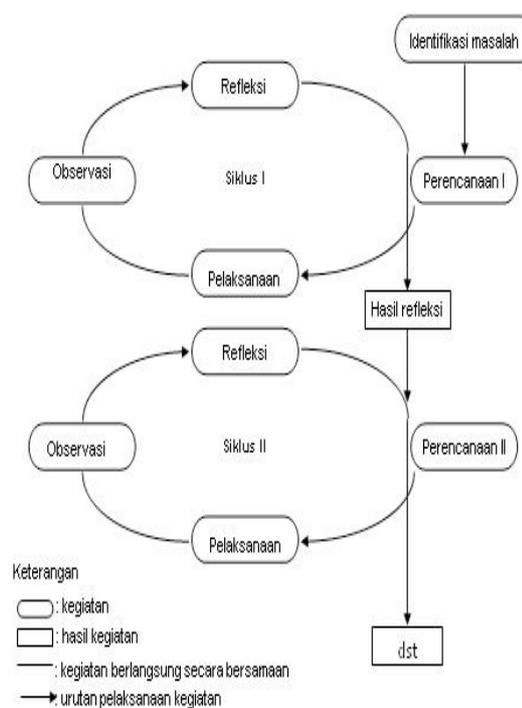
### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. (Suharsimi : 2007)

Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar tahapan yang harus dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral yang terdiri dari siklus-siklus tindakan yang dirancang, dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1. Alur PTK Menurut Kemmis dan Taggart**



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran IPA tentang bagian tumbuhan dan fungsinya merupakan materi pelajaran

yang dianggap sulit untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa diberi pertanyaan maupun tugas yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan soal, siswa tampak kesulitan, karena pada penyampaian guru terkadang hanya menjelaskan tanpa melibatkan siswa untuk aktif menemukan pemahamannya sendiri tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Dalam rekapitulasi nilai tersebut pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67, yaitu dari 31 siswa hanya 14 siswa memperoleh nilai 67-100, sedangkan sisanya 17 siswa mendapat nilai di bawah KKM, hanya 45.2% saja yang mampu mendapatkan nilai 67-100.

Sekalipun nilai KKM yang diberikan relative rendah yaitu hanya berkisar antara 60 sampai 67, seharusnya, jika melihat materi IPA yang memang membahas tentang kehidupan alam sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa, setidaknya siswa mampu mencapai nilai ideal yang berkisar antara 70 sampai 90.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka diperlukan intervensi tindakan untuk

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Manggarai 17 Pagi dengan target 80% dari jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 67$ .

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menyajikan tindakan, pengolahan, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian tindakan (action research) ini dilakukan di kelas IV SDN Manggarai 17 Pagi Jakarta Selatan yang berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri atas 2 kali tindakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru selama pembelajaran pada :

#### **Siklus 1:**

##### **Observasi Guru**

Terlihat bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping guru masih belum bisa menyesuaikan waktu yang ada, serta guru kurang optimal dalam menjelaskan cara membuat Mind

Mapping, hanya menjelaskan secara poin per poin saja, tidak secara mendetail, saat kegiatan pembuatan Mind Mapping guru hanya memeriksa kepada beberapa siswa saja, tidak menyeluruh, serta guru kurang memotivasi pada siswa agar bisa menuangkan ide mereka ke dalam catatan Mind Mapping, selain itu siswa juga masih kebingungan dan belum terbiasa dengan metode Mind Mapping, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun untuk hasil yang diperoleh dari pemantauan observer terhadap aktifitas guru, pada pertemuan pertama memperoleh 73,3%, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh 78,3%. Walaupun belum mencapai target yang diinginkan (80%), setidaknya sudah terjadi peningkatan antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

### **Observasi Siswa**

Siswa belum terbiasa menggunakan metode Mind Mapping. Karena ini adalah pertama kali mereka membuat Mind Mapping. Sehingga seharusnya guru harus betul-betul membimbing siswa dalam pembuatan

Mind Mapping, serta harus memberikan penjelasan secara rinci mengenai cara-cara membuat Mind Mapping agar siswa dapat melaksanakan kegiatan Mind Mapping dengan benar dan tepat. Sisi positif dari yang didapat siswa adalah, siswa sudah mengetahui, bahwa dalam pembuatan catatan, ternyata tidak hanya berupa tulisan-tulisan saja, tetapi bisa menggunakan gambar dan juga menggunakan warna yang bervariasi, yaitu dengan menggunakan metode Mind Mapping.

Adapun untuk melihat hasil pemantauan observer terhadap aktifitas siswa yaitu 68,3% pada pertemuan pertama, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan mendapatkan nilai 73,3%.

### **Hasil Tindakan Siklus 1**

#### **Post Test**

Hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus I berdasarkan hasil post test yang dikerjakan oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dari 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dari 100. Dengan rata-rata kelas sebesar 70,8. Nilai tersebut diperoleh dari 21 siswa yang

memperoleh nilai melampaui KKM (nilai  $\geq 67$ ) dengan prosentase 67,7% serta 10 siswa yang belum mencapai KKM (nilai  $\leq 67$ ) dengan prosentase 32,3%.

### Hasil penilaian Mind Mapping siklus I

Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil catatan Mind Mapping pada siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 19 dari 21, sedangkan nilai terendah adalah 7 dari 21. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 14.8, yang merupakan gabungan dari 9 siswa yang termasuk kategori sangat baik (29%), 9 siswa kategori baik (29%), 11 siswa termasuk kategori kurang (35.5%) serta 2 siswa yang termasuk kategori sangat kurang (6.5%).

### Hasil penilaian afektif (pengamatan) siklus I

Skor tertinggi dari pengamatan sikap yang dilakukan oleh siswa adalah 17 dari 18, dan skor terendah adalah 7 dari 18. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 13.4, yang diperoleh dari 10 siswa yang termasuk kategori sangat baik (32.2%), 12 siswa yang masuk dalam kategori baik (38.8%), 6 siswa yang termasuk kategori kurang

(19.3%), serta 3 siswa yang termasuk kategori sangat kurang (9.7%).

### Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama dalam pembelajaran berlangsung terhadap aktifitas guru dan siswa, dan hasil post test siswa serta dari hasil pengamatan yang dilakukan guru terhadap aktifitas siswa, yang masih belum mendapatkan hasil yang optimal, maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat pada kekurangankekurangan diatas serta perolehan nilai yang diperoleh pada siklus I yang belum mencapai target yang diinginkan. Adapun untuk pemaparan hasil yang diperoleh pada siklus I secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Hasil Penelitian Siklus 1**

No	Jenis Data	Siklus I (%)				Target Ketuntasan
		Aktifitas Guru		Aktifitas Siswa		
1	Instrument Pemantau Tindakan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	$\geq 80\%$
		73.3%	78.3%	68.3%	73.3%	
		<b>75.8%</b>		<b>70.8%</b>		
2	Kognitif	Tuntas	Tidak Tuntas			$\geq 80\%$ tuntas
		<b>67.7%</b>	<b>32.3%</b>			
3	Psikomotor	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang	$\geq 80\%$ kategori Baik
		29%	29%	35.5%	6.5%	
		<b>58%</b>		<b>42%</b>		
4	Afektif	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang	$\geq 80\%$ kategori Baik
		32.2%	38.8%	19.3%	9.7%	
		<b>71%</b>		<b>29%</b>		

Adapun kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Refleksi Siklus 1**

No	Hasil pengamatan observer	Rencana perbaikan
<b>Guru</b>		
1	Guru masih belum bisa menyesuaikan waktu yang ada.	Guru akan menyesuaikan waktu KBM sesuai RPP yang telah dibuat.
2	Guru kurang optimal dalam menjelaskan cara membuat <i>Mind Mapping</i> , hanya menjelaskan secara poin per poin saja, tidak secara mendetail.	Guru harus menjelaskan langkah-langkah pembuatan <i>Mind Mapping</i> secara detail, sampai siswa benar-benar paham.
3	Saat kegiatan pembuatan <i>Mind Mapping</i> guru hanya memeriksa kepada beberapa siswa saja, tidak menyeluruh.	Guru akan memeriksa dan membimbing semua hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh siswa.
4	Guru kurang memotivasi pada siswa agar bisa menuangkan ide mereka ke dalam catatan <i>Mind Mapping</i> .	Guru akan memotivasi kepada siswa agar mereka dapat menuangkan ide dan kreatifitas mereka tanpa rasa takut salah.
<b>Siswa</b>		
1	Siswa masih kebingungan dalam menentukan cabang-cabang yang berkaitan dengan gambar pusat.	Guru akan membimbing secara maksimal kepada siswa dalam menentukan cabang-cabang yang berkaitan dengan gambar pusat.
2	Siswa masih kesulitan menentukan kata kunci dari setiap cabang, dan menentukan cabang-cabang lain yang berkaitan dengan kata kunci.	Guru akan membimbing siswa dalam menentukan kata kunci dari setiap cabang, dan menentukan cabang-cabang lain yang berkaitan dengan kata kunci.
3	Belum ada keberanian pada siswa untuk menuangkan ide dan kreatifitasnya.	Guru akan mengarahkan kepada siswa agar siswa berani untuk menuangkan ide dan kreatifitasnya.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan observer, maka beberapa kelemahan yang ditemui perlu diperbaiki, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan. Sedangkan kemajuan yang didapatkan perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

### Observasi Tindakan Siklus II

Observasi guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observe terhadap guru

during the learning process in cycle II, it can be seen that there are improvements in the learning process.

Adapun untuk hasil yang diperoleh dari pemantauan observer terhadap aktifitas guru, pada pertemuan pertama memperoleh 86,7%, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh 91,7%. Jika dibandingkan dengan pada siklus I, aktifitas guru pada pembelajaran siklus II ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

### Observasi Siswa

Secara keseluruhan siswa menunjukkan perubahan kearah yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan data dari observer yang memaparkan aktifitas siswa pada tindakan pertama mencapai 83,3%, dan 86,7% pada pertemuan kedua.

### Hasil Kegiatan Tindakan Siklus II

#### Post Test

Hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus II berdasarkan hasil post test yang dikerjakan oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dari 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dari 100. Dengan rata-rata kelas sebesar 77,9. Nilai tersebut

diperoleh dari 27 siswa yang memperoleh nilai melampaui KKM (nilai  $\geq 67$ ) dengan prosentase 87,1% serta 4 siswa yang belum mencapai KKM (nilai  $\leq 67$ ) dengan prosentase 12,9%.

### **Hasil penilaian Mind Mapping siklus II**

Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil catatan Mind Mapping pada siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 20 dari 21, sedangkan nilai terendah adalah 10 dari 21. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 15.9, yang merupakan gabungan dari 10 siswa yang termasuk kategori sangat baik (32.3%), 16 siswa yang termasuk kategori baik (51.6%), 3 siswa termasuk kategori kurang (9.7%), serta 2 siswa dengan kategori kurang (6.5%).

### **Hasil penilaian afektif siklus II**

Skor tertinggi dari pengamatan sikap terhadap siswa yang dilakukan oleh guru adalah 18 dari 18, dan skor terendah adalah 9 dari 18. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 14.3 yang diperoleh dari 13 siswa yang termasuk kategori sangat baik (42%), 14 siswa yang masuk dalam kategori baik

(45%), 3 siswa yang termasuk kategori kurang (9.7%), serta 1 siswa yang termasuk kategori sangat kurang (3.3%).

### **Refleksi Tindakan Siklus II**

Pada siklus II ini, guru merubah proses pembelajaran yaitu dengan kegiatan kelompok atau diskusi yang dilanjutkan dengan proses pembuatan Mind Mapping, guru juga menggunakan media konkret (daun dan bunga), serta pembuatan Mind Mapping dilakukan oleh siswa sendiri dalam kelompok, yang memungkinkan memudahkan siswa dalam pembuatannya, serta guru secara maksimal sudah membimbing siswa dalam proses pembuatan Mind Mapping. Selain itu, siswa sudah terbiasa melakukan catatan dalam bentuk Mind Mapping, mulai dari menentukan kata kunci, menentukan cabang-cabang yang berhubungan dengan gambar pusat, serta sudah bisa menentukan kata kunci yang berhubungan dengan gambar pusat.

Dengan demikian, observer dan peneliti sepakat kegiatan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil, sehingga tidak dibutuhkan lagi tindakan selanjutnya. Adapun hasil

yang diperoleh adalah: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran, aktifitas guru dan siswa sudah mencapai  $\geq 80\%$  tiap pertemuannya, 2) hasil belajar IPA yang meliputi 3 aspek, pada aspek kognitif  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa sudah dinyatakan tuntas (mencapai KKM), sedangkan pada aspek psikomotorik dan afektif  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa sudah dinyatakan dalam kategori baik.

### Analisis Data

#### Hasil Intervensi Tindakan

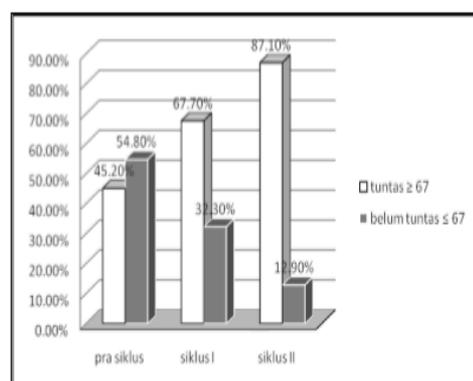
Pada penelitian ini diperoleh data yang didapat jumlah siswa sebanyak 31 siswa kelas IV SDN Manggarai 17 Pagi, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Dari penelitian ini diperoleh: 1) data tentang hasil belajar, dan 2) data pemantau tindakan metode pembelajaran Mind Mapping. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, dilakukan penafsiran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Prosentase Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping**

Aspek	Perhitungan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II					
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas				
Kognitif	Jumlah Nilai	2010		2195		2415					
	Rata-Rata Nilai	64.8		70.8		77.9					
	Jumlah Siswa	14	17	21	10	27	4				
	Prosentase	45.2 %	54.8 %	67.7 %	32.3 %	87.1 %	12.9 %				
Psikomotor	Perhitungan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II					
	Jumlah Nilai	[Redacted]		459		494					
	Rata-Rata Nilai	[Redacted]		14.8		15.9					
	Jumlah Siswa	[Redacted]		9	9	11	2	10	16	3	2
	Prosentase	[Redacted]		29%	29%	35.5%	6.5%	32.2%	51.6%	9.7%	6.5%
Afektif	Perhitungan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II					
	Jumlah Nilai	[Redacted]		417		443					
	Rata-Rata Nilai	[Redacted]		13.4		14.3					
	Jumlah Siswa	[Redacted]		10	12	6	3	13	14	3	1
	Prosentase	[Redacted]		32.2%	38.8%	19.3%	9.7%	42%	45%	9.7%	3.3%
				58%	42%	83.8%	16.2%				

Data yang dituliskan pada tabel di atas akan lebih mudah dibaca dengan adanya grafik. Dengan demikian terlihat peningkatan data yang digambarkan pada grafik dari pra penelitian, siklus I sampai kepada siklus II. Grafik dapat dilihat sebagai berikut:

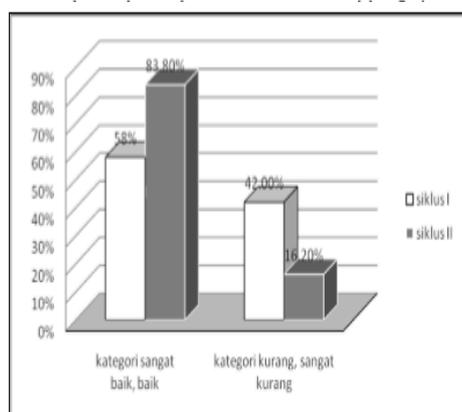
**Grafik 1  
Prosentase Pencapaian Hasil Belajar IPA (Kognitif)**



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus I sebesar 22.5% dari pra siklus, dan 19.4% pada siklus II dari siklus I. Untuk pencapaian hasil belajar IPA bagian psikomotorik dapat dilihat grafik 2 sebagai berikut :

**Grafik 2**

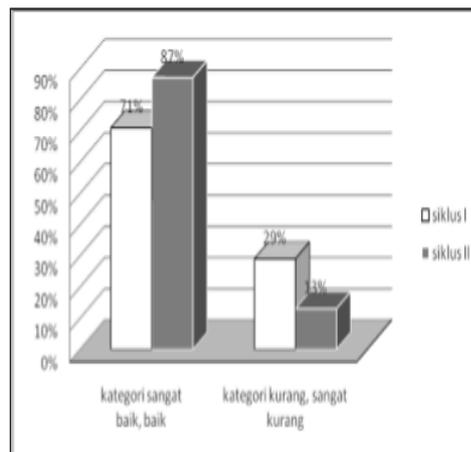
**Prosentase Pencapaian Hasil Belajar IPA (Psikomotorik)**



Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas menunjukkan terjadinya peningkatan sebanyak 25.8% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pembuatan Mind Mapping meningkat. Untuk pencapaian hasil belajar IPA bagian afektif dapat dilihat grafik 3 sebagai berikut :

**Grafik 3**

**Prosentase Pencapaian Hasil Belajar IPA (Afektif)**



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan terjadinya peningkatan sebanyak 16% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya.

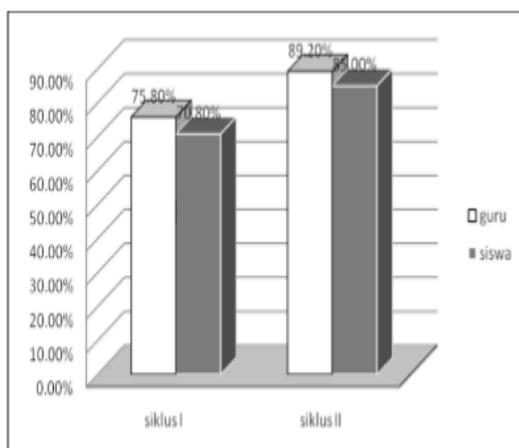
Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Mind Mapping. Data ini diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru dan siswa dengan data dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4**  
**Prosentase Proses KBM Dengan**  
**Menggunakan Mind Mapping**

No	Jenis Data	SIKLUS I (%)				Target Ketuntasan
		Aktifitas Guru		Aktifitas Siswa		
1	Instrument Pemantau Tindakan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	≥ 80%
		73.3%	78.3%	68.3%	73.3%	
		75.8%		70.8%		
		Belum Tuntas		Belum Tuntas		
		SIKLUS II (%)				Target Ketuntasan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
		86.7%	91.7%	83.3%	86.7%	≥ 80%
		89.2%		85%		
		Tuntas		Tuntas		

Data yang dituliskan pada tabel di atas akan lebih mudah dibaca dengan adanya grafik. Dengan demikian akan terlihat peningkatan data yang siklus I sampai kepada siklus II. Berikut ini data yang digambarkan pada grafik sebagai berikut :

**Grafik 4**  
**Prosentase Proses KBM dengan**  
**Menggunakan Mind Mapping**



Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas menunjukkan terjadinya peningkatan yaitu 75.8% pada siklus I, kini menjadi 89.2%, artinya terjadi peningkatan sebanyak 13.4% pada aktifitas guru, sedangkan pada aktifitas siswa terjadi peningkatan sebanyak 14.2%, sehingga data awal yang semula hanya 70.8% kini menjadi 85%.

### Interprestasi Hasil Penelitian

#### Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil analisis data, mengenai hasil belajar siswa tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, pada siklus I jumlah siswa yang mendapat  $\geq 67$  cukup tinggi yaitu sebanyak 21 siswa (67.7%), sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 67$  yaitu sebanyak 10 siswa (32,3%). Walaupun sudah terjadi peningkatan dibanding dengan data pra penelitian, dimana hanya 45.2% saja yang mendapatkan nilai  $\geq 67$ , namun penelitian pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena belum memenuhi target yang diinginkan, yaitu 80% dari siswa sudah mencapai  $\geq 67$ . Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 67$  yaitu sebanyak

27 siswa (87.1%), sedangkan yang tidak mencapai KKM atau  $\leq 67$  sebanyak 4 siswa (12.9%). Artinya pada siklus II ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian pada siklus II ini, penelitian dinyatakan berhasil. Karena pencapaian keberhasilan siswa sudah mencapai prosentase lebih dari  $\geq 80\%$ , sesuai dengan target yang diinginkan.

#### **Pemantau tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Mind Mapping.**

Selanjutnya perbandingan hasil analisis data observasi aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pada akhir siklus, pencapaian semua indikator dalam instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping telah tuntas, artinya telah memenuhi target dari peneliti yaitu aktifitas guru dan siswa mencapai  $\geq 80\%$ .

Pada siklus I hasil observer pada pemantau tindakan aktifitas guru yang terdiri dari dua pertemuan ini memperoleh rata-rata nilai 75.8%, dan 70.8% pada aktifitas siswa, sehingga penelitian pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena belum

memenuhi target yang diinginkan, yaitu aktifitas tindakan pada guru dan siswa mencapai  $\geq 80\%$ . Sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil yang diperoleh dari observer pada pemantau aktifitas guru dan siswa yang berlangsung selama dua pertemuan ini, memperoleh rata-rata 89.2% pada aktifitas guru, dan 85% pada aktifitas siswa. Artinya pada siklus II ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian pada siklus II ini, penelitian dinyatakan berhasil.

Karena aktifitas guru dan siswa dalam menggunakan metode Mind Mapping sudah mencapai prosentase lebih dari  $\geq 80\%$ , sesuai dengan target yang diinginkan.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah ditetapkan pada BAB I, yaitu bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Mind Mapping pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bagian Tumbuhan dan Fungsinya kelas IV di SDN Manggarai 17 Pagi, Kecamatan Tebet Jakarta Selatan?

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada awalnya siswa merasa asing dan tidak terbiasa belajar dengan menggunakan metode Mind Mapping, misalnya saja siswa masih kesulitan dalam menentukan cabang-cabang yang berkaitan dengan gambar pusat, siswa masih kesulitan dalam menentukan kata kunci dari setiap cabang, masih sulit menentukan cabang-cabang lain yang berkaitan dengan kata kunci, serta belum muncul keberanian siswa untuk lebih menuangkan ide dan kreatifitasnya dalam pembuatan Mind Mapping, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang diinginkan.

Pada siklus I hasil observer pada pemantau tindakan aktifitas guru yang terdiri dari dua pertemuan ini memperoleh rata-rata nilai 75%, dan 70.8% pada aktifitas siswa, sehingga penelitian pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena belum memenuhi target yang diinginkan, masih banyak komponen-komponen yang belum dilakukan secara maksimal oleh guru dan siswa, sehingga

berdampak pemberian skor yang kurang maksimal.

Oleh karena itu harus adanya perubahan yang harus dilakukan oleh guru pada siklus II, misalnya saja guru menjelaskan secara detail langkah-langkah dalam membuat Mind Mapping, memotivasi siswa untuk lebih berani menuangkan ide dan kreatifitasnya serta membimbing siswa secara intensif dalam pembuatan Mind Mapping.

Hasilnya, siswa secara perlahan bisa mengikuti pembelajaran dan menerapkan penggunaan Mind Mapping dengan baik, misalnya saja siswa sudah bisa menentukan cabang-cabang utama yang berkaitan dengan gambar pusat, siswa sudah bisa menentukan kata kunci dari setiap cabang dan menentukan cabang-cabang lain yang berhubungan dengan kata kunci, yang semuanya itu berdampak pada peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada siklus II, hasil yang diperoleh dari observer pada pemantau aktifitas guru dan siswa yang berlangsung selama dua pertemuan ini, memperoleh rata-rata 86.7% pada

aktifitas guru, dan 83.3% pada aktifitas siswa. Artinya pada siklus II ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan Mind Mapping, guru dan siswa sudah memaksimalkan kegiatan pembelajaran kegiatan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada lembar observer.

## SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian serta data hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Mind Mapping dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Manggari 17 Pagi Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan menjadi meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari persentase nilai post test siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Sehingga diakhir kegiatan penelitian ini, jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 27 siswa (87%), sedangkan hanya 4 siswa (13%) yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari 31 siswa. Ini jelas

berbeda jika dibandingkan dengan kondisi awal kelas tersebut yang hanya ada 14 siswa (45%) yang mencapai KKM. Selain itu sikap siswa dalam pembelajaranpun sudah dapat dikatakan baik saat mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan Mind Mapping, serta meningkatnya kreatifitas siswa dalam pembuatan catatan Mind Mapping yang secara tidak langsung dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Mind Mapping adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar catatan Mind Mapping mereka benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang telah dibahas serta sesuai dengan teori Mind Mapping yang telah dijelaskan yaitu: 1) Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, 3) Gunakan warna, 4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga satu dan dua, dan seterusnya, 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap

garis. 7) Gunakan gambar Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping, khususnya materi tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, dapat divariasikan dengan teknik diskusi atau kelompok, tanpa menghilangkan ciri utama Mind Mapping. Teknik diskusi atau kelompok menjadi penunjang dalam penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran, karena sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritik

Dalam menyajikan materi pelajaran, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang bagian tumbuhan dan fungsinya, karena pada proses pembelajarannya, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, dimana siswa mencatat materi yang telah dipelajarinya dengan menggunakan gambar, simbol, cabang-cabang, garis lengkung, serta

warnawarna yang bervariasi sehingga membuat catatan tersebut menjadi colour full.

#### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan guru saat mengajar serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran IPA. Selain itu guru lebih fokus untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan metode ini maka manfaatnya bagi siswa diantaranya adalah; membantu siswa untuk bisa belajar kreatif dan mandiri, serta memotivasi siswa untuk antusias dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Arikunto, Suharsini. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Buzan, Tony. Buku Pintar Mind Map untuk Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Buzan, Tony. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Buzan, Tony. Mind Map untuk Meningkatkan Kreatifitas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. Metode Pembelajaran. Jakarta: Media Grafika, 2008.

Edward, Caroline. Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas. Yogyakarta: Sakti, 2009.

Iskandar , Sрни M. dan Eddy. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta: Depdikbud, 1996.

Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.